

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era perkembangan teknologi yang pesat ini telah mengubah proses kerja di berbagai sektor. Meskipun kemajuan teknologi ini membawa manfaat dalam hal produktivitas, hal tersebut juga dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja dalam skala besar. Di samping itu, sektor-sektor yang sebelumnya menjadi sumber lapangan kerja utama, seperti perdagangan tradisional, juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi *e-commerce*, yang pada gilirannya mengurangi kebutuhan akan pekerjaan yang bersifat konvensional.

Selain memberikan dampak langsung terhadap tingkat lapangan pekerjaan, perubahan teknologi yang terus berkembang juga menimbulkan kebutuhan akan keterampilan baru yang sering kali tidak dimiliki oleh banyak pekerja saat ini. Keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan teknologi terbaru sering kali berbeda dari keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya. Akibatnya, hal ini menciptakan kesenjangan keterampilan di antara tenaga kerja, dimana sebagian individu merasa kesulitan untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Di era di mana teknologi memainkan peran yang semakin dominan, tantangan ini menjadi semakin nyata, membuat beberapa orang terpinggirkan dan kesulitan untuk menemukan peluang kerja yang sesuai dengan perkembangan industri. Kesenjangan ini tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, karena perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kandidat yang memenuhi syarat untuk posisi yang tersedia (Bilqis, 2024). Pekerja harus mengikuti perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja akibat perkembangan digital, sehingga memiliki kompetensi yang relevan menjadi krusial untuk tetap bersaing. Perguruan

tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peranan vital dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing dan memberikan kontribusi di dunia kerja (Pramesti et al., 2024).

Berdasarkan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super dalam buku Brown & Lent (2013), masa transisi dari fase pendidikan menuju dunia kerja umumnya dialami oleh remaja yang berada di akhir pendidikan formal mereka, khususnya pada usia 18-21 tahun. Pada tahap ini, individu sering kali menghadapi berbagai tantangan dan keputusan penting yang akan mempengaruhi jalur karir mereka di masa depan. Proses transisi ini melibatkan pencarian identitas profesional, di mana remaja mulai mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Selama periode ini, mereka juga perlu mengembangkan keterampilan yang relevan dan memahami dinamika pasar kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan pendidik, sangat penting untuk membantu mereka menavigasi pilihan karir yang ada. Dengan pemahaman yang baik tentang diri mereka dan informasi yang memadai mengenai berbagai profesi, remaja dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih jalur karir yang akan diambil setelah lulus. Proses ini tidak hanya penting untuk pengembangan individu tetapi juga berkontribusi pada kesiapan tenaga kerja secara keseluruhan di masyarakat.

Karyawan yang telah berpartisipasi dalam berbagai proyek atau posisi umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika industri dan dapat memperkenalkan sudut pandang baru ke dalam tim. Selain itu, mereka biasanya lebih siap untuk menghadapi tantangan dan perubahan, menjadikan mereka sumber daya yang berharga bagi perusahaan yang ingin tetap bersaing di pasar yang terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih memilih kandidat dengan pengalaman luas, karena mereka dianggap mampu memberikan kontribusi yang positif dan inovatif dalam mencapai tujuan organisasi (GoodStats Data, 2025).

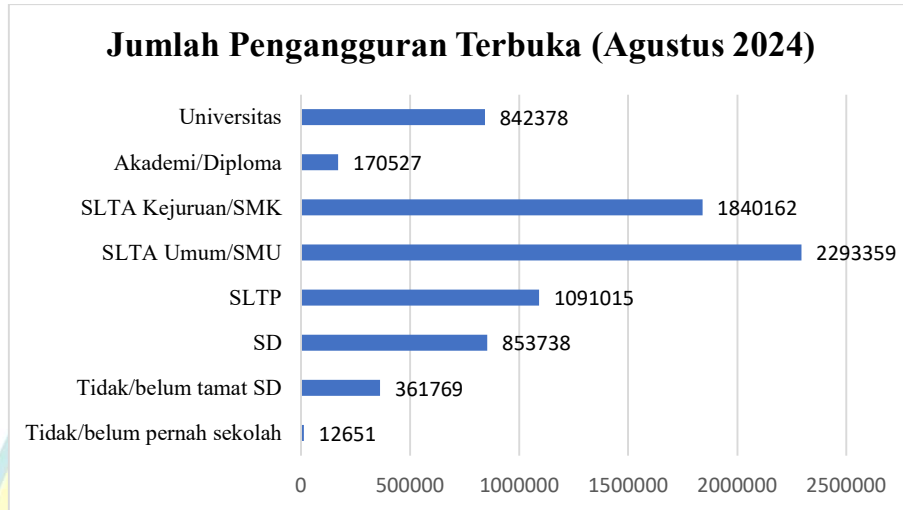
Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dan tuntutan pasar kerja merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap fenomena pengangguran terdidik. Dalam hal ini, institusi pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Mereka bertanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja dengan menawarkan program-program yang sesuai dan mendukung pengembangan keterampilan praktis.

Pendidikan bukanlah satu-satunya faktor penting, namun pengalaman kerja juga menjadi aset bagi seseorang untuk mencari pekerjaan atau mencegah kehilangan lapangan kerja. Menurut Oswald-Egg (2021) karyawan dengan latar belakang kerja yang lebih luas cenderung menarik perhatian lebih besar dari pihak industri. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang beragam tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis, tetapi juga menunjukkan kemampuan interpersonal dan tingkat adaptabilitas yang tinggi.

Dalam situasi ini, mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja perlu mempersiapkan diri secara matang agar memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia profesional. Dunia kerja saat ini menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan praktis dan relevan dengan dinamika industri. Oleh karena itu, mahasiswa harus proaktif dalam memahami kebutuhan pasar kerja dan mengidentifikasi keterampilan apa saja yang diperlukan untuk bersaing di lingkungan kerja yang kompetitif.

Menurut Fitriyanto dalam mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang mencerminkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu yang terkait dengan pekerjaan. Dalam penelitian Azky & Mulyana (2024) mengemukakan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah elemen yang memengaruhi kesiapan kerja yang berasal dari dalam diri individu. Sementara itu, faktor eksternal adalah

elemen yang memengaruhi kesiapan kerja yang berasal dari lingkungan luar individu.



Gambar 1. 1 Jumlah Pengangguran Terbuka Di Indonesia

Sumber: Sakernas BPS Tahun 2024

Namun data pada Gambar 1.1 tentang jumlah pengangguran terbuka di Indonesia yang diterbitkan oleh Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) pada (Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan bahwa pada Agustus 2024 sebanyak 11% atau tepatnya sebanyak 842.378 orang dari total angka pengangguran terbuka nasional adalah para lulusan perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu menjamin seseorang akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, salah satunya melalui kajian literatur dan penelitian ilmiah dari para akademisi di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat tema mengenai kesiapan kerja.

Dengan mempertimbangkan urgensi kesiapan kerja dan signifikansi pengalaman praktis, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), khususnya dalam program studi kependidikan di fakultas ekonomi dan bisnis, menerapkan dua model magang terstruktur untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Praktik Keterampilan

Mengajar (PKM). PKL merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menguasai dan menerapkan ilmu serta teknologi secara profesional dengan rentang waktu lima bulan atau satu semester.

Pada penelitian ini peneliti fokus kepada program PKL dimana program ini juga membantu peserta memahami proses industri atau lembaga, mengasah keterampilan kerja, serta meningkatkan kemampuan analitis dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah di tempat kerja (Muliasari et al., 2021). Sementara itu, PKM di sini berfokus pada penguatan kompetensi pedagogik melalui praktik mengajar langsung di sekolah. Selama satu semester, mahasiswa melakukan praktik mengajar, mulai dari perencanaan berkas administrasi guru, materi pembelajaran, hingga penilaian peserta didik.

Selanjutnya, topik utama dalam penelitian ini juga telah diajukan beberapa pertanyaan survei oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Pra-Riset Kesiapan Kerja pada Mahasiswa FEB UNJ Angkatan 2021

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Dengan berkuliah saya yakin dapat mendapatkan pekerjaan dengan mudah daripada orang yang tidak berkuliah	0	3	1	14	12	30	86,7%
2	Dengan kemampuan yang saya peroleh dari perkuliahan, saya merasa sudah sangat siap untuk bekerja	0	3	1	14	12	30	86,7%
3	Pengetahuan dan keterampilan yang saya dapatkan dari kampus sudah cukup baik agar dapat diterima untuk bekerja di suatu perusahaan atau lembaga	0	2	3	13	12	30	83,3%

Sumber: Data diolah peneliti(2025)

Pada tabel 1.1 dapat kita ketahui bahwa terdapat 26 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau 86,7% dari mereka setuju bahwa dengan pendidikan yang mereka terima di perguruan tinggi, mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang kuliah. Kemudian, sebanyak 26 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau 86,7% diantaranya yakin bahwa Keterampilan yang mereka peroleh dari pengalaman selama di kampus sudah cukup menjadi bekal bagi mereka untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya, sebanyak 25 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi atau berkisar 83,3% diantara mahasiswa menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka merasa percaya diri bahwa mereka akan diterima bekerja di suatu lembaga atau perusahaan.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi berbagai variabel yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Untuk menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan, peneliti melakukan pra riset dengan melibatkan 30 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai responden. Tabel 1.2 menunjukkan hasil pra riset peneliti, yaitu:

Tabel 1. 2 Hasil Pra Riset Faktor Kesiapan Kerja

No	Faktor-Faktor	Frekuensi	Presentase
1	Keaktifan berorganiasi	30	100%
2	Pengalaman magang	26	86,7%
3	Minat dan bakat	11	36,7%
4	Motivasi	11	36,7%
5	Efikasi diri	5	16,7%
6	Dukungan sosial	2	6,7%
7	Prestasi	1	3,3%

Sumber: Data diolah peneliti(2025)

Dari hasil pra riset faktor kesiapan kerja pada Tabel 1.2 menunjukkan hasil bahwa keaktifan berorganisasi mencapai presentase tertinggi yaitu 100% atau sebanyak 30 mahasiswa setuju bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keaktifan

berorganisasi. Faktor yang kedua adalah pengalaman magang dengan presentase 86,7% atau dipilih oleh sebanyak 26 mahasiswa. Faktor yang ketiga adalah minat dan bakat dengan presentase 36,7% atau dipilih sebanyak 11 mahasiswa. Faktor keempat yaitu motivasi dengan presentase presentase 36,7% atau dipilih sebanyak 11 mahasiswa. Faktor kelima adalah efikasi diri dengan presentase 16,7% atau dipilih sebanyak 5 mahasiswa. Faktor keenam yaitu dukungan sosial dengan presentase 6,7% atau dipilih sebanyak 2 mahasiswa. Faktor ketujuh adalah prestasi dengan presentase 3,3% atau dipilih sebanyak 1 mahasiswa. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang paling mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang.

Tabel 1. 3 Pra-Riset Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa FEB UNJ Angkatan 2021

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Saya memperoleh <i>soft skill</i> dan keterampilan baru setelah aktif berorganisasi	1	0	1	12	16	30	93,3%
2	Kemampuan yang saya peroleh dari organisasi kemahasiswaan, saya merasa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja	0	3	3	10	14	30	93,3%
3	Aktif berorganisasi berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja saya	0	1	1	17	11	30	93,3%

Sumber: Data diolah peneliti(2025)

Berdasarkan hasil pra-riset pada Tabel 1.3, menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 30 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau 93,3% dari mereka setuju bahwa dengan aktif berorganisasi, mahasiswa memperoleh *soft skill* dan keterampilan baru. Selain itu, sebanyak 28 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau 93,3% diantaranya sepakat bahwa aktif dalam berorganisasi berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya, sebanyak 28 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau berkisar 93,3% menyatakan setuju bahwa aktif berorganisasi memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Maretha dkk. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat kesiapan kerja sangat dipengaruhi oleh aktivitas organisasi. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi kampus dipandang memiliki kepercayaan diri yang lebih besar mengenai kesiapan mereka untuk dunia kerja.

Di universitas negeri jakarta terdapat dua ranah organisasi, yaitu Organisasi Pemerintahan Mahasiswa (OPMAWA) diantaranya: Majelis Tinggi Mahasiswa UNJ (MTM UNJ), Badan Eksekutif Mahasiswa UNJ (BEM UNJ), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi (BEMP) atau Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAP).

Sedangkan ranah sekanjutnya yaitu Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) meruapakan organisasi yang bergerak di bidang non pemerintahan, yang tersebar dalam berbagai bidang sebagai berikut:

- a. Organisasi dalam bidang keagamaan: Lembaga Dakwah Kampus (LDK), BSO KSEI, BSO Al Iqtishodi, Keluarga Mahasiswa Katolik Sacra Familia (KMK), Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK), dan Keluarga Mahasiswa Hindu Buddha (KMHB).
- b. Organisasi dalam bidang seni: UKM (Unit Kesenian Mahasiswa)
- c. Organisasi dalam bidang olahraga: UKO (Unit Olahraga Mahasiswa)
- d. Organisasi dalam bidang fotografi dan jurnalistik: Kelompok Mahasiswa Peminat Fotografi (KPMF), Universitas Negeri Jakarta, Educational Radio (ERAFM-UNJ), Didaktika, Sinematografi Mahasiswa dan Televisi UNJ (Sigma TV UNJ), dan EconoChannel.
- e. Organisasi dalam bidang kemanusiaan dan sosial: KSR PMI Unit UNJ, dan Kelompok Sosial Pecinta Anak Universitas Negeri Jakarta (KSPA),

- f. Organisasi dalam bidang bela negara dan kepramukaan: Pramuka “Racana” dan Resimen Mahasiswa (Menwa),
- g. Organisasi dalam bidang edukasi, penelitian dan penalaran: Training Center of Economics (TRACE UNJ), Kelompok Peneliti Muda (KPM), dan Lembaga Kajian Mahasiswa (LKM)
- h. Organisasi ekstra kampus: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia UNJ (PMII UNJ) dan Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSSMORA).

Adanya organisasi yang tersedia di Universitas Negeri Jakarta yang terbagi ke berbagai bidang, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan berbagai keterampilan yang mendukung kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tabel 1. 4 Pra-Riset Magang pada Mahasiswa FEB UNJ Angkatan 2021

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frekuensi	Presentase
		1	2	3	4	5		
1	Kegiatan magang menambah wawasan saya tentang dunia kerja	1	1	0	7	21	30	93,3%
2	Setelah melaksanakan magang, saya merasa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja	1	0	2	7	20	30	90%
3	Magang sangat berdampak terhadap peningkatan kesiapan kerja saya	1	1	1	6	21	30	90%

Sumber: Data diolah peneliti(2025)

Berdasarkan hasil pra-riset pada Tabel 1.4 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 28 dari 30 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau 93,3% dari mereka setuju bahwa dengan telah melaksanakan kegiatan magang, maka menambahkan wawasan mereka tentang dunia kerja. Selain itu, sebanyak 27 dari 30 mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau 90% diantaranya sepakat bahwa setelah melaksanakan magang, membuat mereka lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Dengan mengikuti program magang, mahasiswa berupaya menyusun rencana karier yang lebih terarah sebelum akhirnya bekerja secara profesional (Hassouna & Zaazou, 2024). Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya, sebanyak 27 dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ Angkatan 2021 atau berkisar 90% menyatakan setuju bahwa magang memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja mereka.

Melalui magang, mahasiswa berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja profesional dan terlibat dalam proyek-proyek yang ditugaskan perusahaan. Hal ini berdampak positif pada pembentukan *hard skills*, *soft skills intrapersonal*, dan *soft skills interpersonal*, yang berkontribusi pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Chairunissa et al., 2024).

Berdasarkan hasil pra-riset di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Dalam penelitian ini, keaktifan berorganisasi diangkat sebagai variabel utama yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun, dari wawancara singkat yang dilakukan, terungkap bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa yang merasa kegiatan berorganisasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mereka. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan dan keahlian yang diperoleh, serta faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk membahas lebih dalam mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam penelitian ini.

Variabel kedua yang diangkat oleh peneliti sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah pengalaman magang. Pengalaman magang juga memiliki peran dalam membentuk kesiapan kerja

mahasiswa. Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat membangun jaringan profesional yang dapat mendukung mereka dalam mencari pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi, dimana jaringan ini sering kali menjadi sumber informasi dan peluang kerja yang berharga. Selain itu, kegiatan magang juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis yang sangat penting di dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu. Keterampilan-keterampilan ini berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Namun, dari wawancara singkat yang dilakukan kepada responden yang tidak sepakat dengan pernyataan pada pra-riset sebelumnya, ditemukan bahwa masih ada mahasiswa yang merasa bahwa pengalaman magang tidak mempengaruhi kesiapan kerja mereka, karena tugas praktik yang diberikan tidak sesuai dengan program studi atau terlalu sederhana sehingga mahasiswa tidak mendapat pengalaman yang signifikan pada saat magang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triyani & Susanti (2024), Erlangga (2022) dan Tyas & Rifan (Tyas & Rifan, 2022) membuktikan bahwa aktif dalam berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, artinya semakin tinggi keaktifan berorganisasi mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Hal yang sama juga ditemukan pada pengalaman magang yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, semakin tinggi pengaruh magang semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, karena penelitian-penelitian tersebut menggunakan mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Kristen Satya Wacana, dan karyawan di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 2 dan BPRS Suriyah sebagai sampel dan populasi penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

angkatan 2021 sebagai sampel dan populasi penelitian. Selain populasi dan sampel, dalam pelaksanaan pengolahan data, penelitian-penelitian tersebut menggunakan SPSS sebagai aplikasi pengolah data, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 sebagai perangkat lunak untuk mengolah data penelitian.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian sebelumnya, berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memperluas teori dan pemahaman tentang kesiapan kerja. Selain itu, temuan ini juga dapat berfungsi sebagai bahan perbandingan dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

2. Secara praktis

a. Bagi Objek Penelitian

Bagi mahasiswa yang menjadi objek penelitian, hasil studi ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keaktifan dalam berorganisasi dan pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Informasi ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi dan mencari pengalaman kerja.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.

c. Bagi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, prodi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan lulusannya.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Negeri Jakarta untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pengembangan mahasiswa, khususnya kegiatan organisasi kemahasiswaan dan magang. Hal ini akan membantu universitas dalam mencetak lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

e. Bagi Pembaca

Pembaca, termasuk mahasiswa, akademisi, dan praktisi, akan mendapatkan informasi yang berguna tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Pengetahuan ini dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait pendidikan dan karir di masa depan.

